

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Kreativitas Guru

a. Hakikat Kreativitas Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau daya cipta yang berkaitan dengan perihal berkreasi.¹⁷ Samiun dalam Retno Indayati mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur data atau hal-hal yang tidak ada sebelumnya.¹⁸

Menurut Munandar, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Hasil yang diciptakan tidak selalu hal-hal yang baru, tetapi juga dapat berupa gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.¹⁹ Berdasarkan beberapa uraian definisi kreativitas tersebut, dapat dipahami bahwa kreativitas merupakan suatu tindakan, ide, atau produk yang dapat menggantikan sesuatu yang lama menjadi sesuatu yang baru dan bernilai daya guna.

¹⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dalam <http://kbbi.web.id/kreativitas>, diakses 12 Maret 2017

¹⁸ Retno Indayati, *Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2001), hlm. 13

¹⁹ Ade Sanjaya, *Pengertian Kreativitas Definisi dan Aspek Menurut Para Ahli*, dalam <http://www.landasanteori.com>, diakses 12 Maret 2017

Seorang guru diwajibkan memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki nilai keunggulan, salah satunya adalah kreativitas. Kreativitas merupakan salah satu kunci yang perlu dilakukan oleh guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai dengan kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan. Dalam hal ini kreativitas diidentifikasi dari empat dimensi, yakni:

1) *Person* (orang)

Kreativitas dalam dimensi ini diidentifikasi melalui hal-hal berikut:²⁰

- a) Mampu melihat masalah dari segala arah.
- b) Memiliki rasa keingintahuan yang besar.
- c) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- d) Suka dengan tugas yang menantang.
- e) Memiliki wawasan yang luas.
- f) Menghargai karya orang lain.

2) *Process* (proses)

Terdapat empat tahapan kreativitas sebagai berikut:²¹

- a) Tahap pengenalan, dimana seseorang merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan.
- b) Tahap persiapan, yakni tahap pengumpulan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan yang dilakukan.

²⁰ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 154

²¹ *Ibid.*, hlm. 154-155

c) Tahap iluminasi, dimana timbulnya inspirasi atau gagasan untuk memecahkan masalah.

d) Tahap verifikasi, merupakan tahap pengujian klinis berdasarkan realitas.

3) *Product* (produk)

Dimensi produk kreativitas ditunjukkan dari sifat-sifat sebagai berikut:²²

a) Baru, unik, berguna, benar, dan bernilai.

b) Bersifat heuristik, menampilkan metode yang masih belum pernah atau jarang dilakukan sebelumnya.

4) *Press* (dorongan)

Kreativitas dipengaruhi oleh faktor pendorong dan penghambat yang diidentifikasi sebagai berikut:

a) Faktor pendorong kreativitas meliputi:²³

(1) Kepekaan dalam melihat lingkungan.

(2) Kebebasan dalam bertindak.

(3) Memiliki komitmen yang kuat untuk maju dan berhasil.

(4) Selalu optimis dan berani mengambil resiko, sekalipun resiko yang berdampak paling buruk.

(5) Memiliki ketekunan untuk berlatih.

(6) Menghadapi masalah sebagai tantangan.

(7) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan otoriter.

²² *Ibid.*, hlm. 155

²³ *Ibid.*, hlm. 155

b) Faktor penghambat kreativitas meliputi:²⁴

- (1) Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu.
- (2) Implusif.
- (3) Suka menganggap remeh karya orang lain.
- (4) Mudah putus asa, cepat bosan dan tidak tahan uji.
- (5) Cepat merasa puas.
- (6) Tidak berani mengambil resiko.
- (7) Tidak percaya diri.
- (8) Tidak disiplin.

Sementara menurut Dedi Supriadi yang di kutip oleh Syamsu Yusum, orang yang memiliki kepribadian yang kreatif ditandai dengan beberapa karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:²⁵

- 1) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- 2) Fleksibel dalam berpikir dan merespon.
- 3) Bebas menyatakan pendapat dan perasaan.
- 4) Menghargai fantasi.
- 5) Tertarik kepada kegiatan-kegiatan kreatif.
- 6) Mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- 7) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
- 8) Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti.
- 9) Berani mengambil resiko yang diperhitungkan.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 155-156

²⁵ Syamsu Yusum dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 247

- 10) Percaya diri dan mandiri.
- 11) Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas.
- 12) Tekun dan tidak mudah bosan.
- 13) Tidak kehabisan bekal dalam memecahkan masalah.
- 14) Kaya akan inisiatif.
- 15) Peka terhadap situasi lingkungan.
- 16) Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan dari pada ke masa lalu.
- 17) Memiliki citra diri dan emosional yang baik.
- 18) Mempunyai minat yang luas.
- 19) Memiliki gagasan yang orisinal.
- 20) Senang mengajukan pertanyaan yang baik.

b. Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

Kreativitas guru merupakan salah satu kunci keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses melalui pendekatan *scientific* dan tematik-integratif dengan *contextual teaching and learning* (CTL). Oleh karena itu peserta didik harus sebanyak mungkin terlibat dalam proses pembelajaran supaya mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah. Berdasarkan konteks tersebut maka

diperlukan kreativitas guru agar mereka mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didik. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi pada peserta didik tetapi juga harus kreatif dalam memberikan layanan dan kemudahan pada seluruh peserta didik supaya mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.²⁶

Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan namun juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seseorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi.²⁷

Sebagai fasilitator guru harus memiliki tujuh sikap seperti yang diidentifikasi oleh Rogers dalam Mulyasa sebagai berikut:²⁸

- 1) Tidak berlebihan dalam mempertahankan pendapat dan keyakinannya atau kurang terbuka.
- 2) Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama dengan aspirasi dan perasaannya.
- 3) Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif dan kreatif, bahkan yang sulit sekalipun.

²⁶ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi . . .*, hlm. 42

²⁷ Ridwansyah, *Kreativitas dan Inovasi Guru Dalam Pembelajaran* dalam <https://readwansyah.wordpress.com> diakses pada 18 Maret 2017

²⁸ *Ibid.*, hlm. 42

- 4) Lebih meningkatkan perhatiannya pada hubungan dengan peserta didik seperti halnya dengan bahan pembelajaran.
- 5) Dapat menerima balikan (*feedback*), baik yang sifatnya positif maupun negatif dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilaku.
- 6) Toleransi terhadap kesalahan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran.
- 7) Menghargai prestasi peserta didik meskipun biasanya guru sudah tahu prestasi yang dicapai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang harus dipahami guru dari peserta didik meliputi kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan keseharian, latar belakang keluarga, dan kegiatan di sekolah yang dilakukan oleh peserta didik. Supaya implementasi Kurikulum 2013 berhasil memperhatikan perbedaan individual peserta didik, maka guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:²⁹

- 1) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 2) Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik.
- 3) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya.
- 4) Memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran.
- 5) Menghubungi spesialis jika terdapat peserta didik yang mempunyai kelainan.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 43

- 6) Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan.
- 7) Memahami bahwa peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama.
- 8) Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuan masing-masing pada setiap pelajaran.
- 9) Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Guru yang berhasil mengajar berdasarkan perbedaan tersebut akan mampu memahami peserta didik melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:³⁰

- 1) Mengamati peserta didik dalam berbagai situasi, baik di kelas maupun di luar kelas.
- 2) Menyediakan waktu untuk mengadakan pertemuan dengan peserta didik sebelum, selama, dan setelah pembelajaran.
- 3) Mencatat dan mengecek seluruh pekerjaan peserta didik serta memberikan komentar yang konstruktif.
- 4) Mempelajari catatan peserta didik yang adekuat.
- 5) Membuat tugas dan latihan untuk kelompok.
- 6) Memberikan kesempatan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 43

7) Memberikan penilaian secara adil dan transparan.

Beberapa hal yang perlu dimiliki oleh guru guna mendukung implementasi Kurikulum 2013 meliputi:³¹

- 1) Menguasai dan memahami hubungan antara kompetensi inti dan kompetensi lulusan.
- 2) Menyukai apa yang diajarkannya dan menyenangi mengajar sebagai suatu profesi.
- 3) Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya.
- 4) Menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.
- 5) Memodifikasi dan mengeliminasi bahan yang kurang penting bagi kehidupan peserta didik.
- 6) Mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir.
- 7) Menyiapkan proses pembelajaran.
- 8) Mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
- 9) Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi dan karakter yang akan dibentuk.

Selanjutnya karakteristik guru yang berhasil mengembangkan pembelajaran secara efektif dapat diidentifikasi sebagai berikut:³²

- 1) Respek dan memahami serta dapat mengontrol dirinya.
- 2) Antusias dan bergairah terhadap bahan, kelas, dan seluruh kegiatan pembelajaran.

³¹ *Ibid.*, hlm. 43-44

³² *Ibid.*, hlm. 44

- 3) Berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan idenya pada peserta didik).
- 4) Memperhatikan perbedaan individual peserta didik.
- 5) Memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif, dan banyak akal.
- 6) Menghindari sarkasme dan ejekan terhadap peserta didik.
- 7) Tidak menojolkan diri dan menjadi teladan bagi peserta didik.

2. Tinjauan Tentang Guru

a. Pengertian Guru

Secara umum guru adalah seorang pendidik, yakni orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sedangkan dalam arti khusus guru atau pendidik dalam perspektif pendidikan islam adalah orang yang bertanggungjawab atas perkembanganpeserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.³³

Dalam bahasa Indonesia, kata guru berasal dari bahasa sansekerta yang berarti orang yang digugu atau orang yang dituruti fatwa dan perkataannya dan selalu ditiru perbuatan dan perilaku yang menjadi teladan bagi murid-muridnya.³⁴ Guru adalah seseorang pengajar ilmu. Kata guru pada umumnya merujuk pendidik profesional

³³ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadist*, (Yogyakarta: Amzah, 2012), hlm. 68

³⁴ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Yogyakarta :Zafana Publishing, 2011), hlm. 80

dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.³⁵

Dalam kajian Islam, Imam al-Ghazali dalam Wahyuddin mendefinisikan guru sebagai orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, dan menyempurnakan segala potensi yang ada pada peserta didik serta membersihkan hati peserta didik agar bisa dekat dan berhubungan dengan Allah SWT.³⁶ Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla , di rumah, dan sebagainya.³⁷

Dari berbagai pengertian diatas dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang memiliki tanggungjawab mendidik, mengajar, serta membimbing peserta didik dengan kemampuan tertentu supaya peserta didik dapat belajar dan mencapai tujuan pendidikan serta menguasai berbagai kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang telah ditetapkan.

³⁵ Aris Kurniawan, 8 *Pengertian Guru Menurut Para Ahli Pendidikan*, dalam <http://www.gurupendidikan.com>, diakses pada 18 Maret 2017

³⁶ Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 76

³⁷ Zaenal, *Strategi dan Metode Pembelajaran*. (Pekalongan: Stain Pekalongan Press, 2013), hlm. 5

b. Syarat Guru

Seseorang yang menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan seperti yang dijabarkan oleh Zakiah Darajat dan kawan-kawan dalam Djamarah sebagai berikut:³⁸

1) Sabagai uswatun hasanah

Seorang guru harus memberikan contoh dan suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya baik dalam hal perkataan ataupun perbuatan.

2) Berilmu

Seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuannya serta menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga pesan pembelajaran dapat benar-benar tersampaikan pada peserta didik.

3) Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan jasmani dan rohani harus dimiliki oleh seorang guru karena dalam menjalankan tugasnya guru membutuhkan fisik yang prima. Selain itu, kondisi psikis seorang guru juga harus terjaga agar dapat berkonsentrasi dan fokus dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

4) Berkelakuan baik

Seorang guru harus memiliki kelakuan yang baik agar bisa menjadi contoh untuk peserta didik

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 32-34

Menjadi seorang guru harus memenuhi persyaratan seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki beberapa kualifikasi yang meliputi:³⁹

1) Persyaratan kualifikasi akademik

Kualifikasi akademik yang menjadi persyaratan seorang guru dalam pendidikan formal adalah minimal memiliki ijazah sarjana strata satu (S1) atau diploma empat (D4) tanpa membedakan apakah itu guru sekolah dasar ataupun jenjang menengah.

2) Persyaratan kompetensi

Kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi, kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

3) Persyaratan sertifikat pendidikan

Pada tahun 70-an yang menjadi rujukan utama dalam pengangkatan guru adalah ijazah keguruan. Pada awal tahun 80-an, Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) membuka jurusan baru, yaitu program diploma (D1, D2, D3) dan program strata satu (S1) yang lulusannya selain memperoleh ijazah juga memperoleh sertifikat akta. Persyaratan untuk menjadi gurupunberubah. Selain ijazah, akta mengajar merupakan rujukan pokok lulusan perguruan tinggi non guru yang ingin menjadi guru. Undang-undang No. 14 tahun 2005

³⁹ Djumiran, dkk, *Bahan Ajar Cetak Profesi Keguruan*, (t.tp :t.p, t.t), hlm. 5-6 unit 2

tentang program akta yang telah berjalan berganti nama menjadi program sertifikasi. Program tersebut memberikan sertifikasi pendidik kepada calon guru dan guru yang lulus uji kompetensi.

4) Persyaratan kesehatan

Persyaratan ini meliputi kesehatan jasmani dan rohani. Kesehatan jasmani diidentifikasi dengan tidak memiliki penyakit menular, tidak cacat fisik, dan tidak buta warna. Guru juga harus sehat rohani/mentalnya, yaitu tidak terganggu mentalnya (*neurose*) dan tidak sakit jiwa (*psychose*).

5) Persyaratan kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

Guru sebagai pengajar harus mampu menuntun peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan berpegang pada hierarki tujuan pendidikan, tercapainya tujuan pembelajaran berarti tercapainya tujuan kurikuler. Tercapainya tujuan kurikuler berarti tercapainya tujuan lembaga dan tercapainya tujuan lembaga berarti tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Selanjutnya Djumiran, dkk menyebutkan persyaratan umum menjadi guru adalah memiliki akhlak mulia, memiliki kewibawaan, memiliki kesabaran dan ketekunan, serta mencintai peserta didik.⁴⁰

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 7-8 unit 2

c. Tugas Guru

Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi tugas mendidik yang berarti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup, tugas mengajar yang berarti meneruskan dan mengembangkan IPTEK, dan tugas melatih yang berarti mengembangkan keterampilan peserta didik. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan yakni guru harus bisa menjadi orang tua kedua, mampu memahami peserta didik dengan tugas perkembangannya mulai dari sebagai makhluk bermain (*homoludens*) hingga sebagai makhluk remaja/berkarya (*homosapiens*), membantu peserta didik mentransformasikan diri sebagai upaya pembentukan sikap, serta membantu peserta didik dalam mengidentifikasi diri sebagai diri sendiri.⁴¹

Dalam proses belajar mengajar, guru bertugas mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran hanyalah sebagian kecil dari kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses yang dinamis dalam fase dan proses perkembangan peserta didik. Secara terperinci, tugas guru berpusat pada:⁴²

- 1) Mendidik dengan tidak berat memberikan arahan dan motivasi untuk mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Probleam, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 20-21

⁴² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 97

- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Djumiran pasal 1 ayat 1 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya Djumiran, dkk mendiskripsikan tugas-tugas guru sebagai berikut:⁴³

- 1) Tugas mendidik yang mengarah pada pembentukan sikap dan nilai-nilai pada diri peserta didik.
- 2) Tugas mengajar yang mengarah pada perkembangan aspek intelektual/kognitif peserta didik.
- 3) Tugas melatih yang mengarah pada penguasaan keterampilan, baik keterampilan fisik maupun keterampilan intelektual.
- 4) Tugas membimbing yang mengarah pada pemberian bantuan pada peserta didik yang mengalami hambatan dalam perkembangannya.
- 5) Tugas mengarahkan, yaitu memberikan petunjuk pada peserta didik supaya peserta didik dapat mengambil keputusan.

⁴³ Djumiran, *Bahan Ajar . . .*, hlm. 21 unit 5

- 6) Tugas menilai, yaitu membuat pertimbangan dan keputusan berdasarkan informasi yang tersedia.

d. Kompetensi Guru

Departemen Pendidikan Nasional dalam Djumiran mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Dengan kata lain, kompetensi merupakan kemampuan unjuk kerja yang dilatarbelakangi oleh penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengertian tersebut merupakan pengertian kompetensi secara umum. Selanjutnya Surya,dkk yang dikutip dalam Djumiran, dkk mendefinisikan kompetensi yang bernuansa keguruan adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat menunjukkan penampilan unjuk kerja sebagai guru secara tepat.⁴⁴

Supriadie dan Darmawan mengelompokkan kompetensi guru dalam empat kelompok kompetensi, yaitu:⁴⁵

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 3 unit 3

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 12-14 unit 3

- 2) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil dewasa, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Seorang guru harus memiliki kompetensi profesional dalam mengajar. Kompetensi profesional tersebut harus sesuai dengan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran yang harus memiliki kemampuan dalam:⁴⁶

- 1) Merencanakan sistem pembelajaran yang mencakup kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, memilih prioritas materi yang akan diajarkan, memilih dan menggunakan metode, memilih dan menggunakan sumber belajar, serta memilih dan menggunakan media pembelajaran.

⁴⁶ Uno, *Profesi Kependidikan . . .*, hlm. 19

- 2) Melaksanakan sistem pembelajaran yang mencakup kegiatan memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat dan menyajikan urutan pembelajaran secara tepat.
- 3) Mengevaluasi pembelajaran yang meliputi kegiatan memilih dan menyusun jenis evaluasi, melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses pembelajaran, dan mengadministrasikan hasil evaluasi.
- 4) Mengembangkan sistem pembelajaran yang meliputi kegiatan mengoptimalkan potensi peserta didik, meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri, dan mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.

3. Tinjauan Tentang Problematika Pembelajaran

a. Pengertian Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.⁴⁷ Problematika dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri merupakan suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan

⁴⁷ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), hlm. 276

suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.⁴⁸

b. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan “mengajar” yang berasal dari kata dasar “ajar” yaitu petunjuk yang diberikan kepada orang lain agar diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.⁴⁹ Secara simpel, pembelajaran diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam konteks yang lebih kompleks, pada hakikatnya pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didik dalam artian mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁵⁰

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan, yakni tujuan kurikulum. Selanjutnya Gagne dan Briggs dalam Uno mendefinisikan *instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem untuk membantu proses belajar peserta didik yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk

⁴⁸ Muh. Rosihuddin, *Pengertian Problematika Pembelajaran*, dalam <http://banjirembun.blogspot.co.id>, diakses pada 18 Maret 2017

⁴⁹ Uno dan Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan . . .*, hlm. 142

⁵⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran . . .*, hlm. 19

mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal.⁵¹ Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik serta sumber belajar yang terjadi di lingkungan belajar untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁵²

Benyamin S. Bloom dan D. Krathwohl menguraikan taksonomi pembelajaran ke dalam tiga kawasan seperti yang dikutip oleh Moh. Arif sebagai berikut:⁵³

1) Kawasan kognitif

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang terdiri dari empat tingkatan, yakni: (a) tingkat pengetahuan (*knowledge*), (b) tingkat pemahaman (*comphrehension*), (c) tingkat penerapan (*application*), dan (d) tingkat analisis (*analysis*).

2) Kawasan afektif

Kawasan afektif merupakan suatu doamin yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Kawasan afektis diabgi ke dalam lima tingkatan, yakni: (a) kemauan menerina, (b) kemauan menanggapi, (c) berkeyakinan, (d) penerapan karya, dan (e) ketekunan dan ketelitian.

3) Kawasan psikomotorik

⁵¹Uno dan Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan . . .*, hlm. 144

⁵² Moh. Arif, *Konsep Dasar Pmebelajaran Sains di Sekolah Dasar/MI (Sebuah Pendekatan Teoritis dan Praktis)*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hlm 24-25

⁵³ *Ibid.*, hlm. 25-26

Domain psikomotorik meliputi tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Tingkatan domain psikomotorik meliputi: (a) persepsi, (b) kesiapan melakukan suatu kegiatan, (c) mekanisme, (d) respon terbimbing, (e) kemahiran, (f) adaptasi, dan (g) originasi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks. Pada hakikatnya dalam pembelajaran, seorang guru tidak hanya menyampaikan pesan pembelajaran pada peserta didik tetapi juga harus mampu menerapkan keterampilan mengajar secara terpadu serta menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik belajar secara efektif dan efisien.⁵⁴

c. Problematika Pembelajaran

Problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal.⁵⁵ Pendapat lain menyebutkan bahwa problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁶ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa problematika

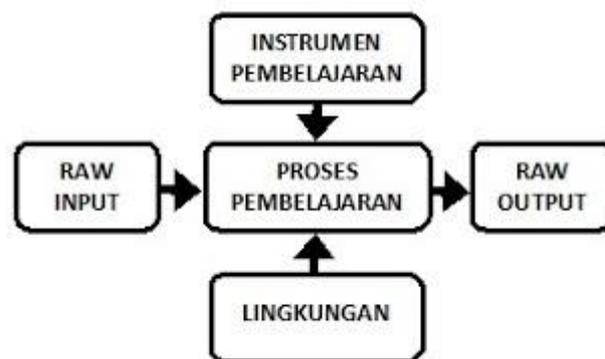
⁵⁴ *Ibid.*, hal. 28

⁵⁵ Rosihuddin, *Pengertian Problematika . . .*, diakses pada 18 Maret 2017

⁵⁶ Irfan Tamwif, *Problematika Pembelajaran*, dalam <http://kampuspendidikan.blogspot.co.id>, diakses pada 18 Maret 2017

pembelajaran merupakan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran. Secara umum, proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor bahan baku (*raw input*), instrumen, dan lingkungan. Proses tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut.



Bagan 2.1 Proses Pembelajaran
Diadaptasi dari Irfan Tanwifi: diakses pada 18 Maret 2017

Bahan baku (*raw input*) dalam proses pembelajaran adalah calon peserta didik. Melalui proses pembelajaran, peserta didik diubah, dikembangkan atau ditingkatkan potensinya, sehingga mereka berubah dari kondisi yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dewasa menjadi dewasa, dari tidak mampu menjadi mampu, dan sebagainya. Kualitas mental dan kecerdasan calon peserta didik turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan menghadapi masalah, bila kualitas mental dan kecerdasan calon siswa tidak menunjang kelancaran proses pembelajaran, misalnya peserta

didik dengan mentalitas yang tidak stabil dan impulsif akan menyulitkan kelangsungan proses pembelajaran.

Instrumen pembelajaran merupakan segala kelengkapan yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Instrumen pembelajaran terdiri dari guru, manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana. Dalam konteks pembelajaran akan timbul problem pembelajaran jika terdapat instrumen yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Guru tidak akan mampu membelajarkan peserta didik secara optimal jika manajemen sekolah tidak memberikan dukungan memadai terhadap pelaksanaan tugasnya, kurikulum tidak siap, sarana dan prasarana tidak memadai, atau gurunya sendiri tidak piawai dalam membelajarkan siswa. Jika keseluruhan instrumen baik berupa program kurikulum, manajemen dan administrasi serta sarana dan prasarana telah memadai, maka kunci keberhasilan pembelajaran terletak pada guru. Dalam pembelajaran, guru merupakan instrumen utama, karena desain pembelajaran termasuk didalamnya pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran sangat tergantung pada kesiapan dan kemampuan guru dalam memanfaatkannya.

Problem pembelajaran juga dapat muncul dari faktor lingkungan, yakni kondisi masyarakat sekitar sekolah yang mempengaruhi kelangsungan proses pembelajaran. Faktor lingkungan yang berpengaruh langsung pada peserta didik terdiri dari berbagai hal

yang mempengaruhi kesiapan mental peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran. Di antara faktor-faktor dimaksud adalah kondisi keluarga, pola asuh orang tua, dan lingkungan pergaulan peserta didik. Sedangkan faktor lingkungan yang berpengaruh pada sekolah lebih mengarah pada faktor fisik lingkungan, misalnya sekolah yang berada dekat dengan jalan raya akan bising dengan kendaraan yang lalu lalang.⁵⁷

Problematika yang muncul dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu berkaitan dengan guru dan buku. Problematika pada guru dirasakan krusial karena apabila guru tidak siap mengimplementasikan kurikulum baru, maka kurikulum sebaik apapun tidak akan membawa perubahan sama sekali pada dunia pendidikan nasional. Adapun problematika terkait buku menjadi sangat vital dan penting karena buku menjadi pedoman dan pegangan bagi peserta didik untuk belajar. Jika tidak tersedia buku pelajaran, maka peserta didik tidak akan bisa mempelajari segala sesuatu yang disiapkan dalam kurikulum 2013. Disamping itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan kurikulum baru, Pemerintah menyiapkan buku babon sehingga masyarakat tidak perlu dibebani biaya pembelian buku baru, seperti yang dikeluhkan selama ini bahwa ganti kurikulum ganti buku baru.⁵⁸

⁵⁷ Tamwif, *Problematika Pembelajaran . . .*, diakses pada 18 Maret 2017

⁵⁸ Admin_brow, *Problematika Pelaksanaan Kurikulu 2013 (K13), Lengkap*, dalam www.rangkumanmakalah.com, diakses pada 06 Mei 2017

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Seperti apapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan, dan sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Dengan demikian peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum memegang posisi kunci. Dalam proses pengembangan kurikulum, peran guru lebih banyak dalam tataran kelas.⁵⁹

Implementasi Kurikulum 2013 di daerah masih terdapat berbagai persoalan yang muncul, antara lain :⁶⁰

- 1) Guru sebagai manajer di kelas belum memahami benar implementasi kurikulum 2013 yang seharusnya. Meskipun sudah dilakukan berbagai pelatihan, namun belum semua guru mampu memahaminya karena belum semua informasi terserap dengan baik.
- 2) Kurangnya buku panduan pelajaran dari Pemerintah Pusat. Buku siswa yang idealnya dimiliki oleh setiap peserta didik belum dapat disediakan dengan cukup. Kondisi tersebut memaksa sekolah untuk melakukan pengadaan buku yang membutuhkan biaya tambahan.
- 3) Sistem penulisan nilai pada rapor yang mengacu kepada sistem penilaian di perguruan tinggi dengan nilai A, B, C, dan seterusnya.

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008) hlm. 28.

⁶⁰ Abinya Dzia, *Problematika Mendasar Penerapan Kurikulum 2013 Di Lingkungan Sekolah Dan Madrasah*, dalam <http://aan-samsun.blogspot.co.id>, diakses pada 06 Maret 2017

- 4) Terdapat beberapa daerah yang memaksakan diri dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sehingga menimbulkan permasalahan, misalnya mahalny biaya pengadaan buku. Masalah ini menjadi lebih parah manakala siswa diwajibkan untuk membeli buku sendiri (sekolah menjadi terkesan sangat mahal).

Menurut Imas Kurniasih problematika dalam implementasi Kurikulum 2013 meliputi:⁶¹

- 1) Banyak guru beranggapan tidak perlu menjelaskan materi pada peserta didik di kelas, padahal terdapat banyak materi pelajaran yang harus dijelaskan oleh guru.
- 2) Kurangnya pemahaman guru terhadap konsep pendekatan *scientific*.
- 3) Terlalu banyak materi yang harus dikuasai oleh peserta didik sehingga tidak semua materi dapat tersampaikan dengan baik, terlebih lagi permasalahan guru yang kurang berdedikasi terhadap mata pelajaran yang diampu.
- 4) Bahan belajar untuk peserta didik dan juga guru terlalu banyak, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.

4. Tinjauan Tentang Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2013/2014 disekolah-sekolah tertentu.

⁶¹ Kurniasih dan Sani, *Sukses Mengimplementasikan . . .*, hlm. 10

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.⁶²

Dalam konteks ini, kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Dengan kata lain, antara *soft skills* dan *hard skills* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.⁶³

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Ir. Muhammad Nuh mengatakan bahwa kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi yang berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri-ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah:⁶⁴

- 1) Menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang

⁶² Fadillah, *Implementasi Kurikulum . . .*, hlm. 16

⁶³ *Ibid.*, hlm. 16-17

⁶⁴ Kurinasih dan Sani, *Sukses Mengimplementasikan...*, hlm. 22

- telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi.
- 2) Siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berfikir kritis.
 - 3) Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.
 - 4) Khusus untuk tingkat SD, pendekatan tematik integrative member kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran.
 - 5) Pelajaran IPA dan IPS diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 tidak serta merta dilakukan begitu saja atau berdasarkan keinginan pihak-pihak yang berkepentingan, melainkan dilandasi oleh beberapa aspek sebagai berikut:

1) Aspek Filosofis

Aspek filosofis merupakan landasan pengembangan kurikulum yang didasarkan pada kerangka berpikir dan hakikat

pendidikan yang sebenarnya. Dalam konteks ini landasan filosofis Kurikulum 2013 meliputi:⁶⁵

- a) Pendidikan yang berbasis nilai-nilai luhur, nilai akademik, serta kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- b) Kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi.

Selanjutnya Mulyasa menegaskan bahwa landasan filosofis dalam pengembangan Kurikulum 2013 meliputi:⁶⁶

- a) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- b) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, serta kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

2) Aspek Yuridis

Aspek yuridis adalah suatu landasan yang digunakan sebagai payung hukum dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum. Landasan yuridis yang digunakan dalam pengembangan dan penyusunan Kurikulum 2013 yakni:⁶⁷

- a) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b) RPJM 2010-2014 Sektor Pendidikan yang berisi tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
- c) Inpres No.1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional; penyempurnaan kurikulum dan

⁶⁵ Fadillah, *Implementasi Kurikulum . . .*, hlm. 29

⁶⁶ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi . . .*, hlm.64

⁶⁷ Fadillah, *Implementasi Kurikulum . . .*, hlm. 29-30

metodologi pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing karakter bangsa.

d) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

e) Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.

3) Asas Konseptual

Asas konseptual merupakan suatu landasan yang didasarkan pada ide atau gagasan yang diabstraksikan dari peristiwa yang konkret/nyata.⁶⁸ Landasan konseptual dalam pengembangan Kurikulum 2013 meliputi:⁶⁹

- a) Prinsip relevansi pendidikan (*link and match*).
- b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.
- c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).
- d) Pembelajaran aktif (*student active learning*).
- e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.

c. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi yang bertolak pada kondisi negara, kebutuhan masyarakat, serta berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi saat ini harus

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 30

⁶⁹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi . . .*, hlm. 65

memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Balitbang Kemdikbud (2013) dalam Mulyasa sebagai berikut:⁷⁰

- 1) Pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan kondisi peserta didik.
- 3) Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- 4) Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional serta kebutuhan masyarakat, negara, dan perkembangan global.
- 5) Standar Isi dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan.
- 6) Standar Proses dijabarkan dari Standar Isi.
- 7) Standar Penilaian dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, dan Standar Proses.
- 8) Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan ke dalam Kompetensi Inti.
- 9) Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- 10) Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 81-82

- a) Tingkat nasional dikembangkan oleh Pemerintah.
 - b) Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah.
 - c) Tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan.
- 11) Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, keaktifan dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- 12) Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
- 13) Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Disamping itu, Fadillah menyebutkan bahwa prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan Kurikulum 2013 sama dengan prinsip penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 81A tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum 2013 sebagai berikut:⁷¹

- 1) Peningkatan iman, taqwa, dan akhlak mulia.

Iman, taqwa, dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Dalam KTSP seluruh mata pelajaran disusun untuk menunjang peningkatan iman, taqwa, dan akhlak mulia peserta didik.

- 2) Kebutuhan kompetensi masa depan.

⁷¹ Fadillah, *Implementasi Kurikulum . . .*, hlm. 26-29

Dalam pelaksanaan pembelajaran, suatu kurikulum harus mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat atau minat, dan peduli terhadap lingkungan.

- 3) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Pendidikan merupakan suatu proses yang sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara menyeluruh yang memungkinkan seluruh kompetensi diri dalam dimensi kognitif, afektif maupun psikomotorik dapat berkembang secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan kinestetik yang ada pada diri peserta didik.

- 4) Keragaman potensi serta karakteristik daerah dan lingkungan.

Setiap daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu kurikulum perlu memuat keragaman tersebut guna menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah yang

memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan serta karakteristik lingkungan.

5) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

Pada era otonomi dan desentralisasi, kurikulum menjadi salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, kurikulum harus memperhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.

6) Tuntutan dunia kerja.

Kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Dimana pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

7) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian dengan perkembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan IPTEKS.

8) Agama.

Kurikulum dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman, taqwa, serta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu muatan kurikulum dalam seluruh mata pelajaran harus mendukung tujuan tersebut.

9) Dinamika perkembangan global.

Kurikulum menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa yang sangat berguna ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

10) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu kurikulum harus menumbuhkembangkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

11) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian karagaman budaya dengan terlebih dahulu menumbuhkan

penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat sebelum mempelajari budaya dari daerah lain ataupun bangsa lain.

12) Kesetaraan gender.

Kurikulum diarahkan pada pengembangan sikap dan perilaku yang berkeadilan dengan memperhatikan kesetaraan gender.

13) Karakteristik satuan pendidikan.

Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas suatu satuan pendidikan.

d. Karakteristik pembelajaran Kurikulum 2013

Terdapat beberapa karakteristik dalam pembelajaran Kurikulum 2013 yang menjadi ciri khas sekaligus pembeda dengan kurikulum-kurikulum yang telah dilaksanakan sebelumnya. Karakteristik Kurikulum 2013 meliputi:

1) Pendekatan pembelajaran

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Pendekatan *scientific* adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*) dan mengkomunikasikan (*communicating*). Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membentuk sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik secara maksimal. Kelima proses *scientific* tersebut

diimplementasikan pada saat memasuki kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran pendekatan *scientific* ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:⁷²

Tabel 2.1 Daftar Kegiatan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

KEGIATAN	AKTIVITAS PEMBELAJARAN
Mengamati (<i>observing</i>)	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat).
Menanya (<i>questioning</i>)	1. Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai ke yang bersifat hipotesis. 2. Diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan).
Mencoba (<i>experimenting</i>)	1. Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan . 2. Menentukan sumber data (benda dokumen, buku, eksperimen). 3. Mengumpulkan data
Manalar (<i>asociating</i>)	1. Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori. 2. Menyimpulkan dari hasil analisis data. 3. Dimulai dari unstructured-uni structured-multi structure-complicated structure.
Mengkomunikasikan (<i>communicating</i>)	1. Menyampaikan hasil konseptualisasi. 2. Dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya.

Tahapan aktivitas belajar dalam pendekatan *scientific* tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan bentuk pengetahuan yang akan dipelajari. Misalnya saja dalam suatu pembelajaran observasi dilakukan terlebih dahulu sebelum memunculkan pertanyaan, namun pada

⁷² *Ibid.*., hlm. 175-176

pembelajaran yang lain mungkin peserta didik mengajukan pertanyaan dulu sebelum melakukan eksperimen dan observasi.⁷³

Sementara pendekatan tematik-terintegrasi dimaksudkan bahwa pembelajaran dibuat pertema dengan mengacu karakteristik antara tema satu dengan yang lain maupun antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain. Dalam konteks ini, setiap guru dituntut lebih kreatif lagi untuk dapat mengintegrasikan mata pelajaran yang diampu dengan mata pelajaran yang diampu orang lain. Dengan demikian, akan terjadi keterpaduan yang seimbang sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap, keterampilan, dan multi pengetahuan yang memadai. Dalam kondisi bagaimanapun peserta didik harapannya mampu menghadapi tantangan global dimasa mendatang.⁷⁴

2) Kompetensi lulusan

Kompetensi lulusan berhubungan dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disebut dengan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Titik tekan dalam Kurikulum 2013 berbalik dibandingkan dengan KTSP, yakni dalam KTSP yang diutamakan adalah kognitifnya sedangkan dalam Kurikulum 2013 yang diutamakan adalah afektifnya.

Ketiga kompetensi tersebut memiliki lintasa perolehan (proses psikologi) yang berbeda. Sikap diperoleh dari aktivitas

⁷³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 53-54

⁷⁴ Fadillah, *Implementasi Kurikulum . . .*, hlm. 177

menerima, menjalankan, menghargai, manghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Sedangkan keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, mencoba, menanya, mencoba, menalar, mengkaji, dan mencipta. Seluruh kompetensi tujuan pendidikan tersebut harus berjalan secara seimbang sehingga peserta didik memiliki ketiga kompetensi tersebut yang pada akhirnya mempunyai kemampuan *hard skill* dan *soft skill* yang mumpuni.⁷⁵

3) Penilaian

Pada Kurikulum 2013 proses penilaian pembelajarannya menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*). Penilaian autentik adalah penilain secara utuh Yang meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik bahkan bisa menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) serta dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Penilaian autentik mempermudah guru dalam mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang masing-masing memiliki instrumen penilaian sendiri.⁷⁶

⁷⁵ *Ibid.*, hlm 177-178

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 178-179

e. Fungsi dan Tujuan Kurikulum 2013

Mengacu pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa fungsi kurikulum adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara itu tujuan kurikulum yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁷⁷

Fadillah menguraikan tujuan Kurikulum 2013 secara khusus berdasarkan pada pengembangan Kurikulum 2013 yang disosialisasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut:⁷⁸

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skill* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global dan terus berkembang.
- 2) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 24-25

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 25

- 3) Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, karena pemerintah telah menyiapkan seluruh komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
- 5) Meningkatkan persaingan sehat antar-satuan pendidikan terkait kualitas pendidikan yang akan dicapai.

f. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi/penilaian pembelajaran yang dijabarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan

kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh Pemerintah. Dalam hal ini, guru-guru yang bertugas di daerah dan di pedalaman akan sulit mengikuti hal-hal baru dalam waktu singkat, apalagi dengan pendekatan tematik integratif yang memerlukan waktu untuk memahaminya.⁷⁹

Dalam kurikulum 2013, khususnya perencanaan pembelajaran ada beberapa administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang guru, yaitu silabus dan RPP. Silabus merupakan suatu hal yang pokok dalam kegiatan pembelajaran sebab, silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan adanya silabus, seorang guru dapat mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien sehingga apa yang menjadi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.⁸⁰

Ruang lingkup silabus adalah bagian-bagian yang terdapat dalam silabus yang menjadi gambaran umum bentuk materi yang harus diajarkan kepada peserta didik. Untuk selanjutnya, silabus ini dikembangkan menjadi lebih spesifik lagi dalam format perencanaan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa silabus mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 46-47

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 135

Ketujuh-tujuhnya merupakan ruang lingkup silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun demikian, pengembangannya diserahkan kepada satuan guruan masing-masing dengan memperhatikan kompetensi maupun kebutuhan daerah setempat.⁸¹

Sedang, rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah RPP merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, seorang guru telah memerhatikan secara cermat, baik materi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, maupun metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga secara detail kegiatan pembelajaran sudah tersusun secara rapi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran.⁸²

Dalam perencanaan tersebut terdapat penjabaran inti materi dan kompetensi dasar yang selanjutnya dibuat materi pembelajaran lengkap dengan metode, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Kesemuanya disusun dengan jelas, sistematis, dan akuntabel sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.⁸³

Sebagai rujukan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran ini, ada empat hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:⁸⁴

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 136

⁸² *Ibid.*, hlm. 143-144

⁸³ *Ibid.*, hlm. 144-145

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 147-148

- a) Standar kompetensi lulusan (SKL), hal ini digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan tujuan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar dan pembelajaran yang dicapai peserta didik.
- b) Standar isi, hal ini digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan ruang lingkup serta kedalaman materi yang akan dibahas dalam kegiatan belajar dan pembelajaran yang sedang dirancang.
- c) Standar sarana, hal ini digunakan untuk merumuskan teknologi pendidikan yang digunakan dalam belajar dan pembelajaran termasuk peralatan media dan peralatan praktik.
- d) Standar proses, hal ini dijadikan rujukan dalam merancang model dan metode yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik dalam pembelajaran.

Lebih spesifik pengertian rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Selanjutnya dalam RPP yang dibuat oleh guru mencakup:⁸⁵

- a) Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester.
- b) Materi pokok
- c) Alokasi waktu
- d) Tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi
- e) Materi pelajaran, metode pembelajaran
- f) Media, alat, dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 148

g) Penilaian.

2) Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hardskill* dan *softskill*. Mengacu pada ketiga kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaranpun harus di setting sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran dapat tercapai. Berkenaan dengan hal ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya:⁸⁶

- a) Berpusat pada peserta didik
- b) Mengembangkan kreativitas peserta didik
- c) Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang
- d) Bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika
- e) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Pembelajaran dalam menyelesaikan implementasi kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik yang direncanakan. Untuk kepentingan tersebut, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 179-180

standar, indikator hasil belajar, dan waktu yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman yang optimal. Dalam hal ini, pembelajaran hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.⁸⁷

Pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan yang menjadi alur runtut yang harus dipersiapkan guru secara matang sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang ada. Ketigan-kegiatan tersebut meliputi:

a) Kegiatan awal atau pembukaan.

Dalam kegiatan awal ini mencakup pembinaan keakraban dan pre-test. Pembinaan keakraban perlu dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensi peserta didik, sehingga tercipta hubungan harmonis antara guru dan peserta didik, serta antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Dalam hal ini,

⁸⁷ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi ...*, hlm. 125

peserta didik perlu diperlakukan sebagai individu yang memiliki persamaan dan perbedaan individual.⁸⁸

Sedang pre-test dilakukan setelah pembinaan keakraban. Pre-test ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan kepada peserta didik mengenai materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Hal tersebut berguna dalam menajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre-test memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai tolok ukur kemajuan kemampuan peserta didik sekaligus untuk mengetahui darimana proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik dan tujuan-tujuan mana yang memerlukan penekanan khusus.⁸⁹

Pada kegiatan awal, kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru meliputi:⁹⁰

- (1) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran.
- (2) Mengawali pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.
- (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari.
- (4) Mengantarkan peserta didik pada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 126

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 126-127

⁹⁰ Fadillah, *Implementasi Kurikulum . . .*, hlm. 182-183

dan menjelaskan suatu tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.

- (5) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas.
- (6) Memberikan motivasi belajar pada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh perbandingan loka, nasional, dan internasional.

Kegiatan pendahuluan tersebut bersifat fleksibel dengan menyesuaikan kondisi kelas. Yang terpenting dalam kegiatan pendahuluan adalah pemberian motivasi belajar dan penyampaian tujuan pembelajaran serta pemberian stimulus terkait materi yang akan dipelajari supaya peserta didik benar-benar siap dalam mengikuti pembelajaran.⁹¹

- b) Kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter.

Kegiatan inti dalam pembelajaran mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Dalam pembelajaran peserta didik dibantu oleh guru dalam melibatkan

⁹¹*Ibid.*, hlm. 183

diri untuk membentuk kompetensi dan karakter, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran.

Pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan dan memerlukan lingkungan yang kondusif. Pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Selanjutnya, prosedur yang dilakukan guru dalam kegiatan inti antara lain:⁹²

- (1) Menjelaskan kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik
- (2) Menjelaskan materi standar secara logis dan sistematis
- (3) Membagikan materi standar yang akan dipelajari
- (4) Membagikan lembaran kegiatan
- (5) Memantau dan memeriksa setiap kegiatan peserta didik
- (6) Pemeriksaan hasil kegiatan bersama-sama
- (7) Perbaikan terhadap hasil kegiatan yang salah atau keliru.

Secara lebih spesifik, Fadillah menjelaskan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan melibatkan peserta didik untuk menjadi pencari informasi secara aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan

⁹² Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi . . .*, hlm. 127-129

perkembangan fisik seras psikis peserta didik, kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Terdapat proses penanaman sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam kegiatan inti yang bisa dilakukan dengan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif dengan langkah sebagai berikut:⁹³

(1) Mengamati

Dalam kegiatan ini, guru memberikan kesempatan secara luas pada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca untuk memperhatikan hal yang penting dari suatu benda atau obyek.

(2) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan dan membimbing peserta didik untuk bertanya terkait apa yang sudah dilihat, disimak, didengar, atau dibaca baik itu pertanyaan terkait suatu obyek yang konkret ataupun abstrak yang berkaitan dengan fakta, konsep, prosedur ataupun hal lain yang lebih abstrak.

(3) Mengumpulkan data dan mengasosiasikan

⁹³ Fadillah, *Implementasi Kurikulum . . .*, hlm 183-185

Dalam kegiatan ini, peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara yang selanjutnya diproses untuk menemukan suatu keterkaitan antara suatu informasi dengan informasi lain, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil kesimpulan dari pola yang ditemukan.

(4) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan hasil pengamatan dapat dilakukan dengan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola yang selanjutnya disampaikan di kelas dan dinilai sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok.

c) Kegiatan akhir atau penutup.

Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.⁹⁴ Berdasarkan teori belajar tuntas, peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi dan karakter atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik

⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 186

yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65% tujuan pembelajaran sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.⁹⁵

Beberapa kegiatan yang yang bisa dilakukan dalam kegiatan akhir meliputi:⁹⁶

- (1) Menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya bersama-sama menemukan manfaat langsung atau tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- (2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (3) Memberikan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- (4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3) Evaluasi/penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Evaluasi merupakan proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta serta membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengamil kebijakan berdasarkan sekumpulan informasi.⁹⁷

Menurut Kemendikbud penilaian adalah proses mengumpulkan informasi atau bukti melalui mengukur, menafsirkan, mendeskripsikan dan menginterpretasi bukti-bukti hasil

⁹⁵ Mulyasa, *Penegmabangan dan Implementasi . . .* , hlm. 130

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 186-187

⁹⁷ Sani, *Pembelajaran Sainifik . . .* , hlm. 202

pengukuran. Penilaian dapat pula dimaknai sebagai suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh terkait proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik. Kata menyeluruh mengandung makna bahwa penilaian tidak hanya ditujukan penguasaan salah satu bidang tertentu, namun mencakup seluruh aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penilaian tidak hanya dalam bentuk angka namun juga berupa deskripsi yang menjelaskan tentang kemampuan peserta didik secara menyeluruh dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami oleh orang lain.⁹⁸

a) Prinsip-prinsip penilaian Kurikulum 2013

Prinsip penilaian merupakan dasar acuan seorang guru atau satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan penilaian supaya tidak menyimpang dan merugikan peserta didik. Prinsip penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 meliputi:

- (1) Objektif berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi oleh faktor subjektivitas penilai.
- (2) Terpadu berarti penilaian dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- (3) Ekonomis berarti penilaian efektif dan efisien dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

⁹⁸ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 . . .* , hlm. 202

- (4) Transparan atau terbuka artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- (5) Akuntabel berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internak sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- (6) Edukatif berarti dapat mendidik dan memotivasi peserta didik dan juga guru.

b) Ruang lingkup penilaian Kurikulum 2013

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/ madrasah, yang diuraikan sebagai berikut :⁹⁹

- (1) Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses dan keluaran (output) pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- (2) Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 207-208

status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajari.

- (3) Penilaian berbasis portofolio yaitu menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran.
- (4) Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil peserta didik.
- (5) Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
- (6) Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tertentu.
- (7) Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada semester tersebut.

- (8) Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang mempresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- (9) Ujian Multi Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang mempresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat Kompetensi tersebut.
- (10) Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka penilaian standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
- (11) Ujian sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.
- c) Karakteristik penilaian Kurikulum 2013

Pada dasarnya penilaian pada Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan penilaian pada kurikulum sebelumnya. Yang membendakan adalah penilaian pada Kurikulum 2013

pelaksanaannya lebih menyeluruh mencakup penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut penjelasan mengenai karakteristik penilaian Kurikulum 2013:¹⁰⁰

(1) Belajar tuntas

Untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan, peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya sebelum mereka menyelesaikan pekerjaan tertentu dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik. Yang perlu diperhatikan adalah tingkat kemampuan peserta didik dalam menuntaskan suatu kompetensi memiliki waktu yang berbeda.

(2) Autentik

Memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu. Penilaian autentik tidak hanya menilai apa yang diketahui peserta didik tetapi lebih menekankan apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Penilaian autentik dilakukan menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik, yakni mencakup seluruh kompetensi yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

(3) Berkesinambungan

Tujuan utama penilaian adalah untuk memperoleh gambaran utuh terkait perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil secara terus

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm. 209-210

menerus dalam bentuk penilaian proses dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas).

(4) Berdasarkan acuan kriteria

Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan dengan kelompoknya melainkan dibandingkan dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, misalnya ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing.

(5) Menggunakan penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dapat digunakan bisa berupa tes tulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

d) Teknik penilaian Kurikulum 2013

Untuk mengumpulkan informasi terkait kemajuan peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai teknik, baik yang berhubungan dengan proses ataupun hasil belajar. Pada prinsipnya teknik penilaian merupakan cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik

yang dikelompokkan dalam tiga teknik penilaian sebagai berikut¹⁰¹:

(1) Penilaian sikap

Penilaian sikap berhubungan dengan sikap peserta didik terhadap materi pelajaran, sikap peserta didik terhadap guru/pengajar, sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran dan sikap peserta didik yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pembelajaran.¹⁰² Penilaian sikap harus dilakukan secara kontinu untuk melihat konsistensi sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal. Keikutsertaan peserta didik dalam penilaian sikap bertujuan untuk membangkitkan semangat dalam merefleksikan sikap dan perilaku yang mereka lakukan.¹⁰³ Teknik penilaian sikap dijabarkan sebagai berikut:

- (a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 211

¹⁰² *Ibid.*, hlm. 211

¹⁰³ Sani, *Pembelajaran Saintifik . . .*, hlm. 206

indikator perilaku yang diamati.¹⁰⁴ Dalam hal ini guru bisa meminta bantuan orang lain untuk melakukan penilaian, seperti pribadi peserta didik, teman sekelas, atau orang tua untuk memperoleh informasi tentang sikap dan perilaku peserta didik yang tidak bisa dijangkau melalui kegiatan observasi yang dilakukan oleh guru. Triangulasi penialain tersebut kemudian dibandingkan untuk membuat rekapitulasi yang selanjutnya ditabulasi sebagai bahan dokumentasi penilaian.¹⁰⁵

- (b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan cara meminta peserta didik menggunakan kekurangan dan kelebihan dalam mencapai kompetensi pembelajaran. Teknik ini dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik dengan keuntungan dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, peserta didik menyadari kelebihan dan kekurangannya, serta dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk jujur dan objektif yang dilatih salah satunya melalui penilaian diri.¹⁰⁶ Praktik penilaian diri memungkinkan peserta didik untuk menilaia diri sendiri

¹⁰⁴ Fadillah, *Implementasi Kurikulum . . .* , hlm. 211

¹⁰⁵ Sani, *Pembelajaran Sainifik . . .* , hlm. 212

¹⁰⁶ Fadillah, *Implementasi Kurikulum . . .* , hlm. 212-213

secara sadar, memenuhi kebutuhan dan gaya belajarnya pada materi pelajaran yang baru, serta mampu memenuhi kompetensi sikap yang diinginkan. Penilaian diri membuat peserta didik menjadi partisipan yang lebih aktif dalam penilaian proses sehingga mereka dapat menilai kelebihan dan kekurangannya, menganalisis perkembangannya, dan merancang tujuan belajar selanjutnya.¹⁰⁷

- (c) Penilaian teman sejawat/antar peserta didik merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan meminta peserta didik untuk saling menilai terkait pencapaian kompetensi.¹⁰⁸ Penilaian ini bisa dilakukan hanya oleh beberapa peserta didik saja yang dijadikan tutor sejawat oleh guru namun hanya dalam rentang waktu tertentu.¹⁰⁹
- (d) Jurnal merupakan catatan guru yang berisi hasil pengamatan tentang kelebihan dan kekurangan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik di dalam dan di luar kelas. Jurnal merupakan catatan yang berkesinambungan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru dalam rentang waktu tertentu.¹¹⁰

¹⁰⁷ Sani, *Pembelajaran Saintifik . . .*, hlm. 214

¹⁰⁸ Fadillah, *Implementasi Kurikulum . . .*, hlm. 215

¹⁰⁹ Sani, *Pembelajaran Saintifik . . .*, hlm. 217

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm. 218

(2) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian kompetensi ini dapat berupa tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. Sedangkan instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.¹¹¹

(3) Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kompetensi keterampilan dinilai melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio yang dijabarkan sebagai berikut:¹¹²

- (a) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Penilaian praktek disebut pula juga dengan penilaian produk yang

¹¹¹ Fadillah, *Implementasi Kurikulum . . .*, hlm. 215

¹¹² *Ibid.*, 215-220

meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti makanan, pakaian, dan hasil karya seni.

- (b) Proyek merupakan tugas belajar yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara lisan ataupun tertulis harus diselesaikan oleh peserta didik dalam waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan pada diri peserta didik dalam mata pelajaran tertentu secara gamblang.
- (c) Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Penilaian ini dilakukan dengan cara menilaia seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi dan atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

B. Penelitian Terdahulu

Secara umum terdapat beberapa penelitian yang hampir mirip dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, namun belum ditemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian ini. Berikut peneliti sajikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Fitriani pada tahun 2016 dalam skripsi yang berjudul *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Tulungagung*. Tujuan penelitian pada skripsi tersebut adalah untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode, media, dan sumber belajar dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Tulungagung.

Dari penelitian tersebut diketahui bahwa bentuk kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran adalah dengan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran yang relevan dengan materi ajar serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran yang biasa digunakan antara lain metode ceramah, diskusi, keteladanan, tanya jawab, dan problem solving. Bentuk kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran adalah dengan mengkombinasikan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Media tersebut meliputi media

elektronik seperti LCD proyektor, speaker aktif, *hospot*, dan *notebook* yang telah disediakan sekolah serta media buatan guru seperti kartu dan gambar. Selanjutnya bentuk kreativitas guru dalam mengembangkan sumber belajar selain menggunakan buku-buku yang relevan dengan materi ajar, guru juga memanfaatkan internet dan alam sekitar.¹¹³

Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Futiqa Zen pada tahun 2014 dalam skripsi yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 dan Hambatan yang Dialami oleh Guru Matematika di SMKN Tulungagung Tahun 2014 (Multi Kasus di SMKN 1 Boyolangu dan SMKN 2 Boyolangu). Tujuan penelitian tersebut adalah mendiskripsikan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika, mengetahui faktor penghambat implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika, serta mengetahui upaya apa saja dalam mengatasi hambatan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Matematika di SMKN Tulungagung.

Dari penelitian tersebut diketahui bahwa implemtasi kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMKN Tulungagung belum bisa dikatakan berjalan lancar dan sempurna. Akan tetapi sudah sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 yakni menggunakan pendekatan ilmiah atau saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Penilaian pembelajaran meliputi tiga ranah aspek, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada

¹¹³ Nur Indah Fitriani, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Tulungagung*, (Tulugagung :Skripsi tidak diterbitkan, 2016)

pembelajaran matematik meliputi kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran *scientific* dan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, materi yang disajikan dalam buku ajar masih rancu, serta minimnya peserta didik yang memiliki fasilitas belajar penunjang seperti laptop. Upaya guru dalam mengatasi hambatan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika adalah dengan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik; berupaya membiasakan metode pembelajaran kurikulum 2013 dengan mengkombinasikan langkah-langkah pembelajaran pada KTSP dan K13 sehingga peserta didik menjadi terbiasa dengan K13; membuat rangkuman materi yang lebih rinci dan jelas sehingga lebih mudah difahami oleh peserta didik; serta membuat kelompok belajar sehingga antara siswa yang sudah memiliki media bisa berbagi dengan siswa yang belum memiliki media. Selain itu pihak sekolah juga menyediakan perpustakaan dan jaringan internet/ WIFI untuk memudahkan peserta didik memperoleh referensi belajar.¹¹⁴

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Ari Agung Saputro pada tahun 2015 dalam skripsi yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMK 1 Islam Durenan Trenggalek. Tujuan penelitian dalam skripsi tersebut adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran PAI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 dan mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMK 1 Islam Durenan Trenggalek.

¹¹⁴ Futiqa Zen, *Implementasi Kurikulum 2013 dan Hambatan yang Dialami oleh Guru Matematika di SMKN Tulungagung Tahun 2014 (Multi Kasus di SMKN 1 Boyolangu dan SMKN 2 Boyolangu)*, (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

Dari penelitian tersebut diketahui bahwa perencanaan pembelajaran PAI dilakukan sesuai dengan ketentuan DEPAG. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan membaca Al-Qur'an pembelajaran masih terkesan sederhana dengan penggunaan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta menggunakan media LKS dan proyektor. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan teknik tes dan non-tes yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI dilakukan dengan mengembangkan silabus dan RPP sesuai ketentuan kurikulum 2013. Pembelajaran dilakukan dengan masih berpusat pada guru, dimana LKS menjadi satu-satunya sumber belajar serta papan tulis dan proyektor sebagai media belajar. evaluasi pembelajaran berupa tes yang meliputi pre-test, post-test, tes formatif, dan tes sumatif. Sedangkan evaluasi non-test dilakukan melalui penskoran psikomotorik.¹¹⁵

Keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Soni Amrullah pada tahun 2016 dalam tesis yang berjudul Problematika Guru Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah Ponorogo dan SDN 1 Mangkujayan Ponorogo). Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 untuk kelas IV di SD Muhammadiyah Ponorogo dan SDN 1 Mangkujayan Ponorogo.

¹¹⁵ Ari Agung Saputro, *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMK 1 Islam Durenan Trenggalek*, (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

Dari penelitian multi kasus tersebut diketahui bahwa kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 berkaitan dengan administrasi pembelajaran, yaitu silabus dan RPP. Permasalahan terkait silabus tidak terlalu signifikan dikarenakan sudah disiapkan oleh pemerintah. Namun, pengembangan silabus menjadi RPP terdapat kendala, dimana guru yang sudah berpersepsi dengan RPP KTSP harus mengubah persepsi dengan kurikulum 2013 yang berpendekatan tematik. Kendala yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 berkaitan dengan guru dituntut untuk mampu berkreasi sekaligus berinovasi di segala keadaan. Selanjutnya kendala yang dihadapi guru dalam evaluasi kurikulum 2013 adalah pada penerapan sistem penilaiannya.¹¹⁶

Kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Hasan Ismail pada tahun 2014 dalam skripsi yang berjudul Identifikasi Hambatan Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SDN Wonosari IV Gunungkidul. Tujuan penelitian pada skripsi tersebut adalah untuk mendeskripsikan identifikasi hambatan guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N Wonosari IV Gunungkidul.

Dari penelitian tersebut diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran K13 guru masih mengalami banyak hambatan, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru terkait karakteristik peserta didik dan konsep pembelajaran K13; kurang disiplin dalam administrasi pembelajaran; dan kesulitan dalam melakukan penilaian. Untuk

¹¹⁶ Muhammad Soni Amrullah, *Problematika Guru Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah Ponorogo dan SDN 1 Mangkujayan Ponorogo)*, (Tulungagung :Tesis Tidak Diterbitkan)

mengatasi hambatan tersebut guru berintegrasi dengan kepala sekolah, teman sejawat, pihak luar, serta tim KKG. Selain itu, pihak sekolah juga mengikutsertakan guru dalam pelatihan.¹¹⁷

Dari uraian penelitian terdahulu yang telah disajikan, selanjutnya akan dikaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berikut tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu:

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Indah Fitriani	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Tulungagung	Meneliti kreativitas guru dalam pembelajaran.	1. Penekanan kreativitas guru pada cara mengatasi problematika implementasi K13. 2. Beberapa tujuan penelitian berbeda. 3. Lokasi dan obyek penelitian berbeda.
2.	Futiqa Zen	Implementasi Kurikulum 2013 dan Hambatan yang Dialami oleh Guru Matematika di SMKN Tulungagung Tahun 2014 (Multi Kasus di SMKN 1 Boyolangu dan SMKN 2 Boyolangu)	Secara keseluruhan tujuan penelitian hampir sama.	1. Menekankan kreativitas guru dalam mengatasi problematika implementasi K13. 2. Lokasi dan obyek penelitian berbeda.
3.	Ari Agung Saputro	Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMK 1	Membahas implementasi K13 dalam pembelajaran.	1. Pembahasan implementasi K13 pada pembelajaran

¹¹⁷ Hasan Ismail, *Identifikasi Hambatan Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SDN Wonosari IV Gunungkidul*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan)

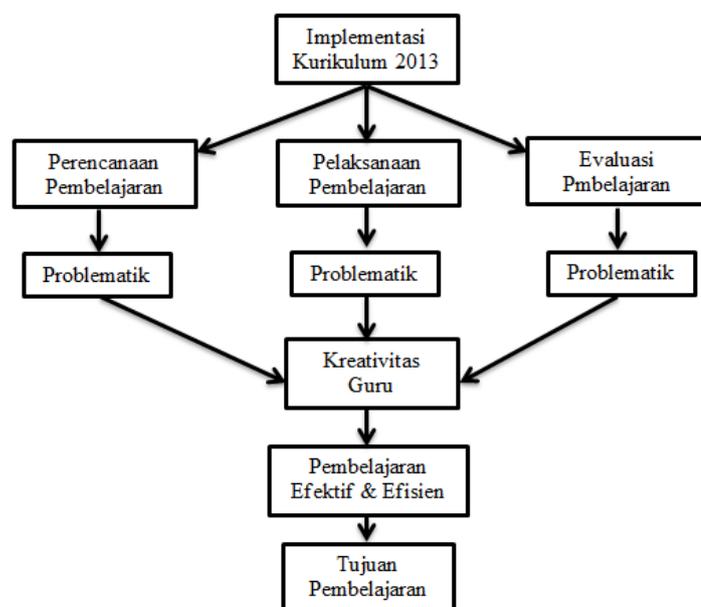
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Islam Durenan Trenggalek		lebih luas. 2. Menekankan kreativitas guru dalam mengatasi problematika implementasi K13. 3. Lokasi dan obyek penelitian berbeda.
4.	Muhammad Soni Amrullah	Problematika Guru Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah Ponorogo dan SDN 1 Mangkujayan Ponorogo).	Fokus penelitian terkait problematika pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada implementasi K13.	1. Cakupan bahasan berbeda. 2. Menekankan kreativitas guru dalam mengatasi problematika implementasi K13. 3. Lokasi dan obyek penelitian berbeda.
5.	Hasan Ismail	Identifikasi Hambatan Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SDN Wonosari IV Gunungkidul	Membahas hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.	1. Menekankan kreativitas guru dalam mengatasi problematika implementasi K13. 2. Lokasi dan obyek penelitian berbeda.

Dari tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan pengembangan dari penelitian yang sudah ada dengan fokus penelitian yang berbeda. Dalam beberapa penelitian yang telah diuraikan diatas tidak ada yang memfokuskan penelitian pada kreativitas guru kelas II

dan guru kelas V dalam mengatasi problematika implementasi Kurikulum 2013. Tujuan fokus penelitian tersebut adalah untuk memperoleh teori baru guna melengkapi teori yang telah diperoleh dalam penelitian sebelumnya.

C. Paradigma Penelitian

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi/penilaian pembelajaran. Dalam praktiknya, ditemukan berbagai macam problematika yang menyertai tahapan kegiatan pembelajaran tersebut. Salah satu kunci keberhasilan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru. Dengan kreativitas guru, pembelajaran akan berjalan dengan lebih efektif dan efisien yang pada akhirnya dapat meminimalisir problematika yang muncul dan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.



Bagan 2.2 Paradigma Penelitian